

## Daftar Isi

<b>Cover Dalam .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahan Tesis .....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi.....</b>	<b>iv</b>
<b>Lembar Moto .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar/foto/peta.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xvi</b>
<b>Daftar Istilah .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxii</b>
 <b>BAB I LATAR BELAKANG</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1.5. Tinjauan Pustaka .....	11
1.6. Landasan Teori .....	14
1.7. Metode Penelitian.....	17
1.7.1. Metode Pengumpulan Data .....	18
1.7.2. Metode Analisis Data .....	19
 <b>BAB II DESKRIPSI UMUM KONSEP <i>FENG SHUI</i> BESERTA ASPEK-ASPEKNYA</b>	
2.1. Sejarah <i>Feng Shui</i> .....	21
2.2. Konsep Dasar <i>Feng Shui</i> .....	23
2.2.1. <i>Chi</i> .....	25
2.2.2. Lima Unsur Dasar ( <i>Wu Xing</i> ).....	25
2.2.3. <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> .....	27
2.2.4. <i>Pa Kua/Ba Gua</i> .....	28
2.2.5. Astrologi Sembilan <i>Ki</i> .....	28
2.3. Aliran dalam <i>Feng Shui</i> .....	29
2.3.1. Aliran Bentuk ( <i>Xing Shi Pai</i> ) .....	29
2.3.2. Aliran Mata Angin/Kompas ( <i>Li Qi Pai</i> ) .....	31
2.4. Lokasi Ideal Menurut <i>Feng Shui</i> .....	32
2.5. Kelenteng .....	34
2.5.1. Pembagian Kelenteng di Bali .....	36
2.6. <i>Feng Shui</i> pada Bangunan Kelenteng .....	38
2.7. Aspek-aspek dalam <i>Feng Shui</i> .....	40
2.7.1. Orientasi dan Lokasi/Keletakan .....	40
2.7.2. Pola Penataan Ruang .....	41

2.7.3. Komponen Bangunan/Arsitektur.....	42
2.7.4. Warna dan Ornamen.....	44
2.7.5. Bentuk Bangunan .....	48
2.7.6. Simbol dan Tanda Keberuntungan.....	49
2.8 Langgam atau Gaya.....	50
2.9 Kebudayaan Bali .....	52
 <b>BAB III HASIL SURVEI DAN DESKRIPSI DELAPAN BANGUNAN KELENTENG DI BALI</b>	
3.1. Kelenteng Caw Eng Bio .....	54
3.2. Kelenteng Leeng Gwan Bio .....	59
3.3. Kelenteng Kim Sae Bio.....	63
3.4. Kelenteng Seng Hong Bio.....	66
3.5. Kelenteng Ling Gwan Kiong .....	71
3.6. Kelenteng Maha Grahapati.....	74
3.7. Kelenteng Ling Sii Miao .....	72
3.8. Kelenteng Satya Dharma.....	81
 <b>BAB IV TELAAH ASPEK <i>FENG SHUI</i> PADA DELAPAN BANGUNAN KELENTENG DI BALI</b>	
4.1. Analisis <i>Feng Shui</i> .....	85
4.2. Orientasi dan Lokasi/Keletakan .....	86
4.3. Analisis Pola Penataan Ruang.....	101
4.4. Analisis Komponen Arsitektur.....	109
4.5. Analisis Warna dan Ornamen .....	127
4.6. Analisis Langgam atau Gaya.....	135
4.7. Kajian Penerapan aspek <i>Feng Shui</i> pada Kelenteng di Bali .....	142
4.8. Adaptasi konsep <i>Feng Shui</i> pada bangunan kelenteng di Bali.....	144
 <b>BAB V KESIMPULAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	154
5.2. Saran dan Rekomendasi .....	156
Daftar Pustaka .....	157
Lampiran Peta .....	168
Data Informan .....	169

## Daftar Tabel

1. Tabel 2.1 - Susunan Warna
2. Tabel 2.2 - Hewan dan Tumbuhan Simbol *Feng Shui*
3. Tabel 4.1 - *Feng Shui* berdasarkan aspek orientasi dan arah hadap
4. Tabel 4.2 - Keletakan bangunan kelenteng dengan sumber air
5. Tabel 4.3 - Analisis topografi berdasarkan formasi *Feng Shui*
6. Tabel 4.4 - Komponen arsitektur pada bangunan kelenteng di Bali berdasarkan *Feng Shui*
7. Tabel 4.5 – Adaptasi keletakan pada bangunan kelenteng di Bali

### Daftar Gambar/foto/peta

1. Peta 1.1. Peta daerah penelitian
2. Peta 2.1. Peta distribusi daerah asal leluhur suku Tionghoa di Indonesia
3. Gambar 2.1. Siklus Wu Xing
4. Gambar 2.2. *Taiji*
5. Gambar 2.3. Skema *Feng Shui* tradisional
6. Gambar 2.4. Beberapa model tipe atap bangunan Tionghoa
7. Gambar 3.1. Genta berinskripsi di Kelenteng Caw Eng Bio
8. Gambar 3.2. Kelenteng Caw Eng Bio tampak depan
9. Gambar 3.3. Kelenteng Leeng Gwan Bio tampak depan
10. Gambar 3.4. Kelenteng Kim Sae Bio, Gianyar
11. Gambar 3.5. Bangunan Kelenteng Kim Sae Bio tahun 1920
12. Gambar 3.6. Kelenteng Seng Hong Bio tampak depan
13. Gambar 3.7. Genta berinskripsi di Kelenteng Seng Hong Bio
14. Gambar 3.8. Kelenteng Ling Gwan Kiong tampak depan
15. Gambar 3.9. Kelenteng Maha Grahapati tampak depan
16. Gambar 3.10. Kelenteng Ling Sii Miao tampak depan
17. Gambar 3.11. Kelenteng Satya Dharma tampak depan
18. Gambar 4.1 Denah Kelenteng Caw Eng Bio
19. Gambar 4.2. Denah Kelenteng Leeng Gwan Bio
20. Gambar 4.3. Denah Kelenteng Kim Sae Bio
21. Gambar 4.4. Denah Kelenteng Seng Hong Bio
22. Gambar 4.5. Denah Kelenteng Ling Gwan Kiong
23. Gambar 4.6. Denah Kelenteng Maha Grahapati
24. Gambar 4.7. Denah Kelenteng Ling Sii Miao
25. Gambar 4.8. Denah Kelenteng Satya Dharma
26. Gambar 4.9. Sistem podium di Kelenteng Caw Eng Bio
27. Gambar 4.10. Jendela dengan kisi motif naga
28. Gambar 4.11. Hiasan naga dan uang tael pada atap bangunan
29. Gambar 4.12. Podium pada bangunan Kelenteng Leeng Gwan Bio
30. Gambar 4.13. Relief pada salah satu dinding

31. Gambar 4.14. Podium di Kelenteng Kim Sae Bio
32. Gambar 4.15. Jendela segi delapan dengan kisi geometris
33. Gambar 4.16. Hiasan naga dan mutiara pada atap bangunan
34. Gambar 4.17. Jendela dengan bentuk segi delapan
35. Gambar 4.18. Podium ruang suci
36. Gambar 4.19. Podium lantai ruang sembahyang (gambar panah)
37. Gambar. 4.20. Gambar bracket (tanda panah) dan pintu samping ruang suci
38. Gambar 4.21. Hiasan naga pada sudut atap
39. Gambar 4.22. Kisi-kisi segi delapan pada dinding
40. Gambar 4.23. Hiasan naga pada atap Kelenteng Ling Sii Miao
41. Gambar 4.24. Ruang suci ditinggikan dari daerah sekitar
42. Gambar 4.25. Relief pada dinding
43. Gambar 4.26. Ornamen naga, burung hong, ikan, tiga tokoh dewa, qilin, dan lampion
44. Gambar 4.27. Penggunaan warna dan beberapa ornamen di Kelenteng Caw Eng Bio
45. Gambar 4.28. Warna dan ornamen di Kelenteng Leeng Gwan Bio
46. Gambar 4.29. Penggunaan warna dan beberapa ornamen pada Kelenteng Kim Sae Bio
47. Gambar 4.30. Penggunaan warna dan beberapa ornamen di Kelenteng Seng Hong Bio
48. Gambar 4.31. Penggunaan warna dan ornamen pada serambi
49. Gambar 4.32. Penggunaan warna dan beberapa ornamen pada Kelenteng Ling Sii Miao
50. Gambar 4.33. Penggunaan warna dan beberapa ornamen pada Kelenteng Satya Dharma
51. Gambar 4.34. Bentuk atap Kelenteng Caw Eng Bio
52. Gambar 4.36. Bentuk atap Kelenteng Kim Sae Bio
53. Gambar 4.37. Atap bangunan Kelenteng Seng Hong Bio
54. Gambar 4.38. Bentuk atap Kelenteng Ling Gwan Kiong
55. Gambar 4.39. Bentuk atap tumpang



- 56. Gambar 4.40. Kombinasi bentuk atap Ngang Shan
- 57. Gambar 4.41. Penggunaan canang sari sebagai pelengkap sarana persembahyangan
- 58. Gambar 4.42. Hiasan lampion dan hiasan Bali di kelenteng

### Daftar Lampiran

1. Lampiran 1 – Lampiran Peta
2. Lampiran 2 – Daftar Informan

## Daftar Istilah

### A

- *Adaptasi Budaya*: Perubahan atau penyesuaian unsur kebudayaan yang menyebabkan unsur itu dapat berfungsi lebih baik bagi manusia yang mendukungnya.

### B

- *Ba Gua*: Diagram segi delapan.
- *Balichinesia*: Sebutan atau istilah percampuran budaya Tionghoa dengan budaya Bali.
- *Bio*: Tempat ibadah yang bernuansa arsitektur Tionghoa.

### C

- *Canang sari*: Kelengkapan sesaji persembahyangan umat Hindu.
- *Ceper*: rangkaian janur berbentuk segi empat.
- *Çiwa Siddhanta*: aliran yang berisikan ajaran – ajaran dan menekankan pada pemujaan Lingga dengan tokoh Tri Murti.
- *Chtonis*: Konsep religius yang yang mendasarkan arah suci/sakral pada fenomena alam, contoh: puncak gunung, laut dan lain-lain.
- *Chi*: Kekuatan vital yang membentuk bagian dari setiap makhluk hidup.
- *Chi Sian Nii*: Perayaan tujuh dewi dalam tradisi Tionghoa.

### D

- *Dva-ba-dan*: Groeneveldt mengidentifikasi istilah ini sebagai kerajaan Bali Kuno.
- *Dva-pa-Tan*: Sama dengan *Dva-ba-dan*.

### E

- *Encyclopedia Nederlandsch Indie*: Ensiklopedia Hindia Belanda.

### F

- *Feng Shui*: Ilmu topografi kuno dari Tiongkok yang mempercayai bagaimana manusia dan surga yang diwakili dalam astronomi, serta bumi (geografi) dapat hidup dalam harmoni untuk membantu memperbaiki kehidupan.

## **G**

- *Gable roof with solid walls*: Atap pelana dengan dinding kokoh.

## **H**

- *Hio lou*: Dupa.
- *Hsieh han*: Salah satu tipe atap pada bangunan tradisional Tiongkok.
- *Hsuan shan*: Salah satu tipe atap pada bangunan tradisional Tiongkok.

## **I**

- *Ide Betara Baruna*: Dewa laut dalam Agama Hindu.
- *Ide Betara Lingsir*: Sebutan atau nama dewa/dewi Hindu di Bali

## **J**

- *Jaje uli begina*: Jajanan atau makanan tradisional Bali.

## **K**

- *Kaw Gwee*: Bulan sembilan dalam kalender Tiongkok.
- Kelenteng: Sama dengan *Bio*.
- *Kerauhan*: Istilah dalam bahasa Bali, artinya kesurupan.
- *Kim Lo*: Bangunan berbentuk pagoda, berfungsi sebagai tempat untuk membakar uang kertas dalam persembahyangan di kelenteng. Biasanya ditempatkan di bagian depan kompleks kelenteng.
- *Konfusianisme*: Sistem pemikiran dan perilaku yang berasal dari Tiongkok kuno.

## **L**

- *Li Qi Pai*: *Feng Shui* aliran mata angin/aliran kompas.
- *Luopan*: Kompas *Feng Shui*.

## **N**

- *Ngang shan*: Salah satu tipe atap pada bangunan tradisional Tiongkok.
- *Negosiasi budaya*: Suatu proses dialektis antara dua atau lebih budaya berbeda untuk saling mempengaruhi yang hasilnya dapat dibuktikan dengan ada atau tidaknya penyerapan unsur-unsur budaya lain dalam budaya tertentu

## **M**

- *Miao*: Sama dengan kelenteng atau *bio*.
- *Movable artifacts*: Artefak bergerak.

## P

- *Pa Kua*: Sama dengan *Ba Gua*.
- *Piodalan*: rangkaian upacara *Dewa Yadnya* dalam Agama Hindu yang ditujukan kepada Ida Sang Hyang Widi pada sebuah pura atau tempat suci. Biasanya, prosesi hari besar tersebut dipimpin oleh orang suci seperti pemangku ataupun pendeta.
- *Penyengker*: Tembok atau pagar keliling.
- *Phoenix*: Hewan mitologi Tiongkok berbentuk burung.
- *Porosan silih asih*: Kelengkapan sesaji *canang sari*.

## Q

- *Qi*: Hawa energi atau energi vital.
- *Qilin*: Makhluk mitologi yang dikenal dalam budaya Cina dan Asia Timur lainnya, dikatakan muncul dengan kedatangan segera atau lewat seorang bijak atau penguasa terkenal. Hewan ini digambarkan berwujud menyerupai ikan/kura bersisik berkepala singa dan bertanduk rusa.

## S

- *Sang Hyang Waruna*: Dewa/dewi laut agama Hindu.
- *Sampian ruras sari*: Kelengkapan sara upacara persembahyangan Umat Hindu.
- *San Jiau*: Gabungan dari tiga ajaran yaitu Konghucu, Buddha, dan Tao.
- *Sanggah*: Tingkatan terkecil tempat suci yang digunakan oleh umat Hindu untuk bersembahyang (dalam tingkatan lingkungan rumah/keluarga).
- *Sam kauw*: Sama dengan *San Jiau*.
- *Sing Bing*: Dewa pendamping.
- *Solid*: padat/kokoh.
- *Sha Chi*: Energi *Chi* yang negatif.
- *Sheng Chi*: Energi *Chi* yang positif.
- *Sheng Qi*: Sama dengan *Sheng Chi*.
- *Spirit*: Roh/Arwah.

## T

- *Taiji*: Lambang *yin* dan *yang*.

- *Taoisme*: Adalah filosofi dan agama tradisi yang berasal dari Tiongkok yang menekankan hidup harmonis dengan Dao.
- *Tukad*: Istilah dalam bahasa Bali, artinya sungai.
- *Tsuan tsien*: Salah satu tipe atap pada bangunan tradisional Tiongkok.

#### **X**

- *Xing Shi Pai*: *Feng Shui* aliran bentuk.

#### **W**

- *Wu tien*: Salah satu tipe atap pada bangunan tradisional Tiongkok.
- *Wu Xing*: Lima unsur dasar dalam konsep *Feng Shui*.

#### **Y**

- *Yin* dan *Yang*: Adalah konsep dualisme, menggambarkan bagaimana kekuatan yang berlawanan sebenarnya bisa saling melengkapi, saling berhubungan, dan saling tergantung di dunia alami, dan bagaimana mereka saling berhubungan satu sama lain.

#### **Z**

- *Zang Zhu*: Buku mengenai pemakaman.
- *Zhen Pu*: Sebuah metode ramalan dengan menggunakan tulang skapula hewan lembu.